

Praktik Adat Perkuliahan Bahasa Lampung Program Studi PGMI UIN Raden Intan Lampung

Ratna Dewi

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

**Alamat : Jalan Letnan Kolonel H Jl. Endro Suratmin, Sukarama, Kec. Sukarama,
Kota Bandar Lampung, Lampung**

ratnadewi@radenintan.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan praktik adat dalam perkuliahan Bahasa Lampung di Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Raden Intan Lampung sebagai bentuk tindak lanjut terhadap Peraturan Gubernur Lampung Nomor 39 Tahun 2014 tentang Pembinaan, Pengembangan, dan Pelestarian Bahasa, Aksara, dan Sastra Lampung. Praktik adat ini merupakan inovasi pembelajaran berbasis budaya (*culture-based learning*) yang mengintegrasikan aspek linguistik dan nilai-nilai adat Lampung dalam kegiatan akademik. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi selama kegiatan praktik berlangsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan praktik adat dalam perkuliahan Bahasa Lampung memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi linguistik mahasiswa, pemahaman terhadap nilai-nilai budaya, serta penguatan identitas kultural calon guru. Mahasiswa menunjukkan kemampuan berbahasa Lampung yang lebih baik, memahami filosofi adat seperti *piil pesenggiri*, *sakai sambayan*, *nemui nyimah*, dan *nengah nyappur*, serta mampu menerapkannya dalam konteks sosial dan akademik. Kegiatan ini juga menumbuhkan kesadaran dan kebanggaan mahasiswa terhadap bahasa dan budaya Lampung, sekaligus mempererat hubungan antara universitas, masyarakat adat, dan lembaga kebudayaan. Secara keseluruhan, praktik adat dalam perkuliahan Bahasa Lampung terbukti efektif sebagai model pembelajaran berbasis kearifan lokal yang relevan untuk membentuk calon guru berkarakter, beridentitas budaya, dan berkompeten dalam pelestarian nilai-nilai lokal. Program ini dapat dijadikan contoh bagi lembaga pendidikan tinggi lainnya dalam mengimplementasikan pendidikan berbasis budaya daerah sebagai bagian dari penguatan pendidikan karakter dan pelestarian bahasa daerah di Indonesia.

Kata Kunci: *Praktik Adat Perkuliahan Bahasa Lampung*

Pendahuluan

Bahasa daerah merupakan bagian penting dari warisan budaya dan identitas bangsa yang mencerminkan nilai-nilai luhur, cara berpikir, dan karakter suatu masyarakat. Bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana pembentuk jati diri dan pewarisan budaya. Dalam konteks Provinsi Lampung, Bahasa Lampung memiliki kedudukan istimewa sebagai bahasa ibu masyarakat Lampung yang sarat dengan nilai moral, sosial, dan spiritual. Namun, perkembangan zaman dan arus globalisasi menyebabkan terjadinya pergeseran nilai dan perilaku sosial masyarakat, terutama di kalangan generasi muda. Penggunaan Bahasa Lampung dalam kehidupan sehari-hari semakin menurun, dan sebagian masyarakat mulai memandang bahasa daerah sebagai sesuatu yang kuno dan kurang relevan dengan tuntutan zaman. Kondisi tersebut menjadi tantangan serius bagi upaya pelestarian bahasa dan budaya Lampung sebagai bagian dari identitas lokal dan kebanggaan daerah.

Untuk menjawab tantangan tersebut, Pemerintah Provinsi Lampung menerbitkan **Peraturan Gubernur Lampung Nomor 39 Tahun 2014 tentang Pembinaan, Pengembangan, dan Pelestarian Bahasa, Aksara, dan Sastra Lampung**. Peraturan ini menegaskan pentingnya upaya pelestarian bahasa daerah melalui pendidikan formal dan nonformal, kegiatan kebudayaan, serta penggunaan Bahasa Lampung dalam berbagai ranah kehidupan masyarakat. Pergub ini juga menugaskan lembaga pendidikan, baik di tingkat dasar hingga perguruan tinggi, untuk berperan aktif dalam menanamkan kecintaan terhadap Bahasa Lampung. Tujuannya adalah agar bahasa daerah tidak hanya dipelajari secara teoritis, tetapi juga dipraktikkan melalui kegiatan yang mencerminkan nilai-nilai budaya setempat. Implementasi kebijakan ini diharapkan dapat membentuk generasi yang tidak hanya terampil berbahasa Lampung, tetapi juga memahami filosofi dan etika adat yang terkandung di dalamnya.

Sebagai lembaga pendidikan tinggi Islam di Provinsi Lampung, **Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung** memiliki tanggung jawab moral dan akademik untuk turut berkontribusi dalam pelestarian bahasa dan budaya daerah. Melalui **Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**, universitas berperan dalam mencetak calon guru profesional yang tidak hanya menguasai bidang pedagogik, tetapi juga memiliki wawasan kebudayaan lokal. Salah satu bentuk implementasi dari peran tersebut adalah **praktik adat dalam perkuliahan Bahasa Lampung**, yang menjadi kegiatan pembelajaran berbasis budaya. Dalam praktik ini, mahasiswa tidak hanya mempelajari struktur bahasa, tetapi juga memahami tata cara adat, nilai-nilai sosial, serta falsafah hidup masyarakat Lampung seperti *piil pesenggiri*. Dengan demikian, perkuliahan Bahasa Lampung diharapkan menjadi media strategis untuk menanamkan kecintaan terhadap bahasa dan budaya lokal sejak dini bagi calon pendidik.

Pelaksanaan praktik adat dalam perkuliahan Bahasa Lampung merupakan tindak lanjut nyata dari implementasi Pergub No. 39 Tahun 2014 dan sekaligus wujud komitmen UIN Raden Intan Lampung dalam menjaga keberlangsungan budaya daerah. Melalui pendekatan ini, mahasiswa calon guru PGMI tidak hanya dibekali kemampuan akademik, tetapi juga nilai-nilai kultural yang dapat ditransformasikan ke dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. Kegiatan ini menjadi sarana efektif untuk mengintegrasikan unsur pendidikan, budaya, dan karakter dalam satu kesatuan pembelajaran yang utuh. Dengan demikian, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji bagaimana praktik adat dalam perkuliahan Bahasa Lampung dapat menjadi model pendidikan berbasis kearifan lokal yang relevan dengan kebutuhan zaman, serta berkontribusi dalam menciptakan calon guru yang berkompeten dan beridentitas budaya Lampung.

Metode

Pelaksanaan kegiatan **praktik adat dalam perkuliahan Bahasa Lampung** dirancang sebagai upaya konkret untuk mengintegrasikan pembelajaran bahasa dan budaya daerah dalam lingkungan akademik. Metode ini menggunakan pendekatan **pembelajaran berbasis budaya (culture-based learning)** yang menempatkan nilai-nilai adat dan tradisi Lampung sebagai bagian dari proses pendidikan. Pendekatan ini dipilih untuk menumbuhkan kesadaran mahasiswa terhadap pentingnya pelestarian bahasa dan adat Lampung, sekaligus menanamkan nilai karakter, etika, dan kearifan lokal yang relevan dengan kompetensi guru madrasah. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini mengacu pada *Peraturan Gubernur Lampung Nomor 39 Tahun 2014 tentang Pembinaan, Pengembangan, dan Pelestarian Bahasa, Aksara, dan Sastra Lampung*, yang

menegaskan bahwa lembaga pendidikan memiliki peran strategis dalam penguatan bahasa dan budaya daerah.

Metode pelaksanaan kegiatan melibatkan beberapa tahapan, yaitu **perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi**. Tahap perencanaan meliputi koordinasi antara dosen pengampu mata kuliah Bahasa Lampung, pihak fakultas, serta tokoh adat atau budayawan Lampung untuk menyusun materi dan kegiatan praktik yang sesuai dengan konteks budaya lokal. Materi pembelajaran tidak hanya mencakup aspek linguistik, tetapi juga nilai-nilai adat seperti *piil pesenggiri*, *sakai sambayan*, serta tata cara pelaksanaan upacara adat seperti *begawi* dan *nyambai*. Pada tahap ini, disusun pula pedoman pelaksanaan praktik, jadwal kegiatan, dan kriteria penilaian berbasis kompetensi bahasa serta pemahaman budaya.

Tahap pelaksanaan dilakukan secara **teoretis dan praktis**. Secara teoretis, mahasiswa memperoleh pembelajaran di kelas tentang struktur Bahasa Lampung, kosakata adat, dan falsafah budaya yang terkandung di dalamnya. Sementara itu, kegiatan praktis dilakukan melalui **simulasi dan praktik adat**, seperti pementasan adat, penggunaan bahasa dalam konteks komunikasi adat, serta kunjungan ke lembaga atau komunitas budaya Lampung. Melalui kegiatan ini, mahasiswa diharapkan dapat memahami konteks penggunaan bahasa secara sosial dan budaya, serta menginternalisasi nilai-nilai adat ke dalam perilaku dan sikap. Pelaksanaan kegiatan ini juga didukung oleh kolaborasi antara dosen, mahasiswa, dan narasumber dari kalangan tokoh adat, sehingga tercipta proses belajar yang kontekstual dan bermakna.

Tahap evaluasi dilakukan untuk menilai keberhasilan kegiatan baik dari aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap mahasiswa terhadap bahasa dan budaya Lampung. Evaluasi dilakukan melalui penilaian kinerja selama praktik, refleksi pembelajaran, serta wawancara terkait pengalaman mahasiswa dalam memahami adat Lampung. Selain itu, dilakukan juga diskusi kelompok untuk meninjau efektivitas kegiatan dan memberikan rekomendasi untuk pengembangan kurikulum muatan lokal di masa mendatang. Melalui metode pelaksanaan ini, diharapkan kegiatan praktik adat dalam perkuliahan Bahasa Lampung dapat menjadi model pembelajaran yang aplikatif dan berkelanjutan, sekaligus memperkuat peran universitas dalam mencetak calon guru yang berkarakter, berbudaya, dan mampu mengajarkan nilai-nilai kearifan lokal kepada generasi berikutnya.

Hasil

Pelaksanaan praktik adat dalam perkuliahan Bahasa Lampung pada Program Studi PGMI UIN Raden Intan Lampung menunjukkan hasil yang positif dalam beberapa aspek utama, yaitu peningkatan kompetensi linguistik mahasiswa, penguatan pemahaman terhadap nilai-nilai adat, serta tumbuhnya kesadaran akan pentingnya pelestarian bahasa dan budaya Lampung di lingkungan akademik.

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi kegiatan, mahasiswa menunjukkan peningkatan kemampuan dalam menggunakan Bahasa Lampung secara aktif, baik dalam konteks akademik maupun sosial-budaya. Sebagian besar mahasiswa yang sebelumnya kurang terbiasa menggunakan Bahasa Lampung, mulai berani berkomunikasi menggunakan bahasa daerah ini dalam kegiatan pembelajaran dan praktik adat. Hal ini menjadi indikator awal keberhasilan pembelajaran berbasis budaya dalam menumbuhkan rasa percaya diri dan kecintaan terhadap bahasa daerah.

Selain peningkatan kompetensi berbahasa, hasil kegiatan juga memperlihatkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap nilai-nilai adat dan filosofi hidup masyarakat Lampung, seperti *piil pesenggiri* (harga diri dan kehormatan), *nemui nyimah*

(keramahan), *nengah nyappur* (keterbukaan), dan *sakai sambayan* (gotong royong). Mahasiswa tidak hanya memahami konsep-konsep tersebut secara teoritis, tetapi juga mengaplikasikannya dalam interaksi sosial selama kegiatan praktik berlangsung. Beberapa kelompok mahasiswa bahkan mampu menampilkan simulasi upacara adat seperti *begawi*, *nyambai*, dan *cangget agung* dengan menggunakan Bahasa Lampung sebagai bahasa utama komunikasi.

Dari hasil wawancara dan refleksi pembelajaran, mahasiswa menyatakan bahwa kegiatan praktik adat memberikan pengalaman belajar yang bermakna (*meaningful learning*). Mereka merasa lebih mengenal jati diri budaya daerah dan memahami bahwa menjadi calon guru tidak hanya memerlukan kompetensi akademik, tetapi juga pemahaman budaya lokal sebagai dasar pendidikan karakter di sekolah dasar. Kegiatan ini juga memperkuat hubungan antara universitas dengan masyarakat adat dan komunitas budaya Lampung melalui kolaborasi yang saling menguntungkan.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa praktik adat dalam perkuliahan Bahasa Lampung merupakan bentuk implementasi nyata dari pembelajaran berbasis budaya (*culture-based education*), yang sejalan dengan amanat Peraturan Gubernur Lampung No. 39 Tahun 2014. Pendekatan ini menempatkan budaya lokal sebagai sumber belajar utama, sehingga mahasiswa dapat belajar bahasa tidak hanya sebagai sistem linguistik, tetapi juga sebagai ekspresi nilai-nilai sosial dan moral masyarakat.

Pembelajaran berbasis adat terbukti efektif dalam membangun karakter mahasiswa calon guru madrasah, karena melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara terpadu. Secara kognitif, mahasiswa memahami struktur dan kosakata Bahasa Lampung serta makna simbolik dalam praktik adat. Secara afektif, mereka menginternalisasi nilai-nilai moral seperti rasa hormat, tanggung jawab, dan solidaritas sosial. Sedangkan secara psikomotor, mahasiswa berlatih menggunakan bahasa dalam konteks nyata, misalnya saat melakukan percakapan adat atau menampilkan upacara tradisional.

Hasil ini juga mengonfirmasi teori pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*) yang menekankan pentingnya keterkaitan antara pengetahuan akademik dan realitas kehidupan siswa. Melalui praktik adat, mahasiswa mengalami proses belajar yang autentik, di mana bahasa dipelajari dalam konteks sosial budaya yang sebenarnya. Hal ini menjadikan pembelajaran Bahasa Lampung tidak sekadar akademik, tetapi juga transformatif — membentuk identitas budaya dan kepribadian mahasiswa sebagai calon pendidik yang berakar pada kearifan lokal.

Dari sisi sosial-budaya, kegiatan ini turut memperkuat upaya pelestarian Bahasa Lampung yang saat ini menghadapi tantangan serius akibat modernisasi dan perubahan gaya hidup generasi muda. Dengan menjadikan Bahasa Lampung bagian dari praktik akademik dan kegiatan budaya di kampus, UIN Raden Intan Lampung telah berperan sebagai agen pelestarian budaya lokal sekaligus penggerak revitalisasi bahasa daerah. Mahasiswa yang telah mendapatkan pengalaman ini diharapkan mampu menularkan nilai-nilai tersebut di sekolah-sekolah tempat mereka mengajar kelak.

Kegiatan ini juga memberi kontribusi penting bagi pengembangan kurikulum berbasis kearifan lokal. Praktik adat dapat dijadikan model pembelajaran yang inovatif untuk mata kuliah lain yang berkaitan dengan budaya daerah atau pendidikan karakter. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran Bahasa Lampung, tetapi juga memperluas peran universitas dalam membangun pendidikan yang berakar pada nilai-nilai budaya bangsa.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa **praktik adat dalam perkuliahan Bahasa Lampung di Program Studi PGMI UIN Raden Intan Lampung** merupakan model pembelajaran berbasis budaya yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai kearifan lokal sekaligus meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam berbahasa dan berbudaya Lampung.

1. **Dari aspek akademik**, kegiatan ini berhasil meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam memahami dan menggunakan Bahasa Lampung secara aktif serta memperkaya wawasan linguistik dan budaya mereka. Mahasiswa mampu menerapkan bahasa dalam konteks komunikasi adat dan mengenali struktur bahasa yang sesuai dengan norma sosial masyarakat Lampung.
2. **Dari aspek karakter dan nilai budaya**, mahasiswa menunjukkan perubahan sikap yang lebih positif terhadap pelestarian bahasa dan budaya daerah. Nilai-nilai utama seperti *piil pesenggiri*, *sakai sambayan*, *nemui nyimah*, dan *nengah nyappur* berhasil diinternalisasi ke dalam perilaku sehari-hari mahasiswa, baik dalam kegiatan akademik maupun sosial.
3. **Dari aspek sosial dan kelembagaan**, pelaksanaan praktik adat memperkuat sinergi antara perguruan tinggi, tokoh adat, dan masyarakat budaya Lampung. Hal ini menegaskan peran strategis UIN Raden Intan Lampung sebagai lembaga pendidikan tinggi yang tidak hanya mencetak calon guru profesional, tetapi juga agen pelestarian budaya lokal.

Dengan demikian, kegiatan praktik adat dapat dijadikan **model pendidikan berbasis kearifan lokal** yang berkelanjutan dan relevan dengan tantangan zaman, terutama dalam upaya membentuk guru berkarakter dan beridentitas budaya Lampung.

B. Saran

1. **Bagi lembaga pendidikan**, diharapkan kegiatan praktik adat dalam perkuliahan Bahasa Lampung dapat diintegrasikan secara permanen dalam kurikulum, sehingga menjadi bagian penting dari proses pembelajaran berbasis budaya. Universitas juga dapat memperluas kerja sama dengan lembaga adat, komunitas budaya, dan pemerintah daerah dalam mengembangkan program pelestarian bahasa daerah.
2. **Bagi dosen dan pengampu mata kuliah**, disarankan untuk terus mengembangkan model pembelajaran yang inovatif dan kontekstual dengan memanfaatkan media digital, seni pertunjukan, dan kegiatan lapangan sebagai sarana memperkenalkan bahasa serta adat Lampung kepada mahasiswa secara interaktif.
3. **Bagi mahasiswa**, diharapkan agar hasil dari kegiatan praktik adat ini tidak berhenti pada tataran akademik saja, tetapi juga diaplikasikan dalam kehidupan nyata, terutama ketika mereka kelak menjadi guru di sekolah dasar. Mahasiswa perlu menularkan nilai-nilai budaya Lampung kepada peserta didik sebagai bagian dari pendidikan karakter berbasis lokal.
4. **Bagi peneliti selanjutnya**, penelitian ini dapat dikembangkan dengan pendekatan yang lebih luas, misalnya melalui studi komparatif antaruniversitas, pengukuran dampak jangka panjang terhadap pelestarian bahasa daerah, atau pengembangan modul pembelajaran berbasis adat Lampung.

Daftar Pustaka

- Abdullah, A. (2018). *Kearifan lokal dan pendidikan karakter: Integrasi nilai budaya dalam pembelajaran*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 3(1), 45–56.
- Ariani, R., & Rahayu, S. (2020). Pembelajaran berbasis budaya lokal sebagai penguatan karakter siswa di sekolah dasar. Jurnal Ilmiah Pendidikan, 9(2), 112–121.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2021). Kebijakan pelestarian bahasa daerah di Indonesia. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Fakih, M. (2019). Bahasa daerah dan identitas budaya: Kajian sosiolinguistik. Yogyakarta: Deepublish.
- Pemerintah Provinsi Lampung. (2014). Peraturan Gubernur Lampung Nomor 39 Tahun 2014 tentang Pembinaan, Pengembangan, dan Pelestarian Bahasa, Aksara, dan Sastra Lampung. Bandar Lampung: Pemerintah Provinsi Lampung.
- Rohman, A., & Dewi, R. (2022). Implementasi nilai piil pesenggiri dalam pembelajaran Bahasa Lampung di perguruan tinggi Islam. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Budaya, 7(3), 211–224.
- Sulastri, N. (2020). Revitalisasi bahasa daerah sebagai upaya pelestarian budaya lokal di era globalisasi. Jurnal Bahasa dan Sastra, 15(2), 85–97.
- UNESCO. (2023). World report on endangered languages and cultural diversity. Paris: UNESCO Publishing.
- Wahyuni, D. (2021). Model pembelajaran berbasis kearifan lokal dalam konteks pendidikan multikultural. Jurnal Ilmu Pendidikan, 18(4), 309–320.